Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi
Volume 6 Nomor 2 Juli 2026
e-ISSN: 2809-7793; p-ISSN: 2827-8119, Hal 444-459
DOI: https://doi.org/10.55606/jurimea.v6i2.2258
Tersedia: https://journal.sinov.id/index.php/sinoveka/index

Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Kinerja Pegawai Dinas Sosial Kota Bengkulu Tahun 2025

Jamilah[1*], Pedi Riswandi[2], Nina Yulianasari[3]

[1]Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
[2,3]Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
Alamat: Jalan Jend. A. Yani No. 1, Kebun Ros, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Negara Indonesia, Kode Pos 38115
Email: jamila20042003jamila@gmail.com[1], pediriswandi3@gmail.com[2], ninayulianasari26@gmail.com[3]
*Penulis Korespondensi: jamila20042003jamila@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the influence of operational audits and internal control on the effectiveness of employee performance at the Bengkulu City Social Service Office. The background of this research is based on the importance of monitoring and control systems in improving the quality of employee performance in the public sector, particularly in the implementation of social service programs for the community.The research uses an associative quantitative method. The population includes all employees of the Bengkulu City Social Service Office, with a sample of 35 respondents selected purposively. Data was collected through questionnaires and then analyzed using SPSS version 26. Data analysis includes validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2).The findings indicate that: (1) operational audit has a positive and significant influence on employee performance (significance 0.014 < 0.05); (2) internal control also has a positive and significant influence (significance 0.004 < 0.05); and (3) simultaneously, both variables have a significant influence on performance (significance < 0.001). The Adjusted R^2 value of 0.450 indicates that 45% of the variation in employee performance can be explained by operational audit and internal control, while the remaining 55% is influenced by other factors outside the model.Based on the results, it can be concluded that the better the implementation of operational audits and the internal control system, the more increased the effectiveness of employee performance. Therefore, strengthening the monitoring system and internal control is an important factor in improving the quality of social services.*

Keywords: *employee performance; internal control; operational audit*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap efektivitas kinerja pegawai pada dinas sosial kota bengkulu. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya sistem pengawasan dan pengendalian dalam meningkatkan kualitas kinerja pegawai disektor publik, khususnya dalam pelaksanaan program pelayanan sosial kepada masyarakat. Penelitian menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Populasi mencakup seluruh pegawai Dinas Sosial Kota Bengkulu, dengan sampel berjumlah 35 responden yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji f, serta koefisien determinasi (R^2). Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) audit operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai (signifikansi 0,014 < 0,05); (2) pengendalian internal juga berpengaruh positif dan signifikan (signifikansi 0,004 < 0,05); serta (3) secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja (signifikansi < 0,001). Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,450 mengindikasikan bahwa 45% variasi kinerja pegawai dapat dijelaskan oleh audit operasional dan pengendalian internal, sementara 55% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan audit operasional dan sistem pengendalian internal, maka semakin meningkat efektivitas kinerja pegawai. Oleh karena itu, penguatan sistem pengawasan dan pengendalian internal menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan sosial.

Kata kunci: audit operasional; kinerja pegawai; pengendalian internal.

Naskah Masuk: 24 April 2026; Revisi: 26 Juni 2026; Diterima: 30 Juni 2026; Tersedia: 14 Juli 2026; Terbit: 30 Juli 2026

1. LATAR BELAKANG

Menurut Hermansyah (2022) Sektor Publik di Indonesia memiliki peran penting dalam bidang pelayanan sosial tentunya tidak akan terlepas dari pola pengawasan internal secara terus menerus dalam sistem pengendalian internal yang baik dan terukur. Penerapan otonomi daerah melalui pemberian kewenangan bagi pemerintah daerah untuk mengelola dan mengurus kepentingan masyarakat beserta wilayahnya sendiri. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal di instansi pemerintah. Instansi pemerintah ini yang bertanggung jawab atas penyediaan layanan sosial, termasuk bantuan kesejahteraan, perlindungan anak, serta berbagai program sosial lainnya.

Menurut Agoes (2021) audit operasional merupakan suatu peninjauan secara sistematis terhadap kegiatan suatu organisasi dalam kaitannya dengan tujuan suatu organisasi. Audit operasional dilakukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan suatu organisasi dalam prosesnya untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Audit operasional sangat penting untuk dilaksanakan karena hasil dari audit tersebut merupakan rekomendasi dari temuan mengenai masalah operasi dan membantu memecahkan berbagai masalah yang ditemukan. Dengan diterapkannya audit operasional maka auditor dapat melihat sejauh mana tujuan organisasi telah dicapai dan apakah kegiatan operasi perusahaan telah dilakukan secara efektif dan efisien (Arens et al , 2021).

Dalam pemeriksaan sektor publik di dinas sosial kota bengkulu dilakukan oleh dua lembaga utama yaitu inspektorat kota bengkulu (audit internal), dan badan pemeriksaan keuangan BPK perwakilan provinsi bengkulu (eksternal) yang memicu kebutuhan analisis dampak audit operasional terhadap pengendalian internal dan kinerja pegawai. Lembaga pemeriksaan inspektorat kota bengkulu adalah unit pengawasan internal pemerintah daerah yang bertugas melakukan audit keuangan, pemeriksaan kinerja, dan investigasi terhadap pelanggaran aturan dilingkungan pemerintahan kota bengkulu termasuk dinas sosial kota bengkulu. Badan pemeriksaan keuangan (BPK) perwakilan bengkulu sebagai lembaga audit eksternal, BPK melakukan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah, yang hasilnya berupa laporan hasil pemeriksaan (LHP) atas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) kota bengkulu. BPK dapat melakukan pemeriksaan keuangan, pemerintah kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu (DTT).

Dinas sosial kota bengkulu memberikan arah dan pedoman dalam penyelengaraan pembangunan yang beroreantasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan kondisi obyektif, potensi yang dimiliki, peluang dan tantangan yang ada atau yang mungkin timbul sesuai dengan tugas dan fungsi dalam rangka mewujudkan visi dan misi dinas sosial kota bengkulu. Terdapat isu praktik, seperti penertiban gelandangan dan pengemis (gepeng) termasuk pengemis yang menggunakan kostum robot, penanganan anak jalanan, serta masalah dalam pendataan dan distribusi bantuan sosial seperti, penghapusan 14.000 warga dari data terpandu kesejahteraan sosial (DTKS) karena tidak memenuhi kritetia. Dinas sosial juga menghadapi tantangan meningkatkan efektivitas layanan publik seperti penanganan kemiskinan dan rehabilitasi sosial, dimana kinerja pegawai menjadi kunci utama keberhasilan.

Seiring dengan kemajuan zaman, konsep pengendalian internal telah berkembang tidak hanya untuk mengawasi ketepatan dan transparansi, tetapi juga mencakup seluruh aspek organisasi, termasuk dalam konteks pelayanan sosial untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi dan kinerja yang optimal. Sistem pengendalian internal yang baik dapat diwujudkan salah satunya dalam keberhasilan pencapaian kinerja instansi melalui pengukuran kinerja pegawai. Dengan demikian, tindakan monitoring dan evaluasi kinerja secara rutin diperlukan untuk memberikan keyakinan apakah pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan perencanaan (Saniya et al., 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Auditing

Audit atau auditing merupakan sebuah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, dimana dalam arti yang luas audit juga memiliki makna evaluasi terhadap suatu instansi atau organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang memiliki sikap independen, objektif, dan tidak memihak, yang disebut dengan auditor. Audit yang berkualitas berperan penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pemerintah. Inspektorat sebagai lembaga pengawas internal bertugas memastikan dinas sosial kota bengkulu sesuai dengan aturan. Kualitas audit dipengaruhi oleh akuntabilitas, independensi, dan kompetensi auditor (Septiawan et al., 2025)

Tujuan utama dari kegiatan auditing adalah penyusunan laporan audit. Laporan ini dimanfaatkan oleh auditor untuk mengkomunikasikan pernyataan atau pandangannya kepada pengguna laporan keuangan, sehingga dapat menjadi panduan bagi mereka dalam menginterpretasikan suatu laporan keuangan (Setiyanti, 2020)

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang mengungkapkan hubungan antara pemilik (principal) dengan manajemen (agent). Teori ini menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Anggitasari, 2021). Sedangkan menurut Olson & Wu (2022) mengutarakan bahwa teori agensi merupakan pemisahan fungsi antara principal dan agen dalam suatu perusahaan. Tujuan pemisahaan fungsi tersebut adalah untuk memaksimalkan keuntungan bagi prinsipal dengan adanya pengelolaan oleh tenaga-tenaga profesional.

Audit Operasional

Audit operasional menurut Wati et al (2023) merupakan suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu sektor publik, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditetapkan oleh manajemen. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Oleh karena itu, audit operasional adalah suatu penelitian yang terorganisasi mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan efektivitas dan efensiensi organisasi.

Pengendalian Internal

Menurut Mirnasari dan Suardhika (2021) pengendalian internal adalah metode manajemen untuk mengelola transaksi dan aktivitas bisnis secara tertib. Tujuannya adalah untuk melindungi aset, menghasilkan informasi yang akurat, mematuhi peraturan perusahaan dan pemerintah, serta meningkatkan efisiensi operasional. Pengendalian internal juga krusial dalam setiap kegiatan operasional perusahaan. Pengendalian internal memastikan informasi akuntansi yang lebih akurat dan andal, sehingga mencegah kesalahan .

Adanya pengendalian internal merupakan suatu kegiatan penangkalan risiko-risiko untuk meminimalisir kerugian yang mungkin timbul dari suatu aktivitas

perusahaan sehingga dapat langsung diambil sebuah tindakan dengan tujuan peningkatan kualitas perusahaan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, (Ikhsani et al., 2021). Kemungkinan terjadinya kesalahan atau tindakan yang tidak tepat oleh pegawai dapat dikurangi.

Efektivitas Kinerja pegawai

Menurut nawawi (2021) efektivitas merupakan suatu tingkatan keberhasilan yang dicapai seseorang dengan melakukan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang di dasarkan pada kecakapan pengetahuan dan kesungguhan serta waktu, sedangkan kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan.

Menurut Beni (2023) efektivitas dapat didefinisikan sebagai hubungan antara hasil yang dicapai dan tujuan yang di inginkan, atau sejauh mana kebijakan organisasi terkait dengan prosedur yang telah ditetapkan. Efektivitas juga merupakan ukuran keberhasilan suatu kegiatan di sektor publik. Oleh karena itu, kegiatan dianggap efektif jika memiliki dampak signifikasi terhadap penyediaan layanan publik yang telah ditetapkan sebagai tujuannya.

Definisi yang sederhana tersebut menimbulkan kebingungan bila kita hendak mengoprasikan konsep tujuan. Oleh karna itu, definisi yang bertumpu pada optimasi tujuan haruslah diberi makna sebagai tujuan yang di ukur menurut konsep organisasi, yaitu ukuran mengenai seberapa jauh organisasi mencapai tujuan yang hendak di capai.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif/statistik dengan tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap efektivitas kinerja pegawai dinas sosial kota bengkulu (sugiyono, 2020). Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari subyek penelitian secara langsung (Berlianti et al, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di dinas sosial Kota Bengkulu, pengambilan sampel dilakukan secara proporsional dari empat bidang utama yang terdapat pada dinas sosial kota bengkulu, yaitu bidang penanganan fakir miskin, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial, serta perlindungan dan jaminan

sosial. jumlah pegawai pada empat bidang tersebut sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampel di dasarkan pada teknik *purposive sampling* di kenal sebagai pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian (Hafied Cangara, 2021). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mengunakan kuesioner (angket) untuk alat uji data menggunakan perangkat lunak yaitu *statistical product and service solutions* (SPSS) 26.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Validitas Data

Uji Validitas Data

Tabel 4.1 Uji Validitas Indikator Penelitian

No	Item pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Audit Oprasional				
1.	Indikator1	0,578	0,3338	Valid
2.	Indikator2	0,548	0,3338	Valid
3.	Indikator3	0,469	0,3338	Valid
4.	Indikator4	0,514	0,3338	Valid
5.	Indikator5	0,795	0,3338	Valid
6.	Indikator6	0,418	0,3338	Valid
7.	Indikator7	0,473	0,3338	Valid
Pengendalian Internal				
1.	Indikator1	**0,355**	0,3338	Valid
2.	Indikator2	**0,397**	0,3338	Valid
3.	Indikator3	**0,337**	0,3338	Valid
4.	Indikator4	**0,401**	0,3338	Valid
5.	Indikator5	**0,414**	0,3338	Valid
6.	Indikator6	**0,668**	0,3338	Valid
7.	Indikator7	**0,480**	0,3338	Valid
8.	Indikator8	**0,413**	0,3338	Valid
9.	Indikator9	**0,355**	0,3338	Valid
10.	Indikator10	**0,709**	0,3338	Valid
11.	Indikator 11	**0,599**	0,3338	Valid
Kinerja Pegawai				
1.	Indikator1	**0,497**	0,3338	Valid
2.	Indikator2	**0,710**	0,3338	Valid
3.	Indikator3	**0,562**	0,3338	Valid
4.	Indikator4	**0,496**	0,3338	Valid
5.	Indikator5	**0,342**	0,3338	Valid
6.	Indikator6	**0,614**	0,3338	Valid
7.	Indikator7	**0,395**	0,3338	Valid
8.	Indikator8	**0,355**	0,3338	Valid

No	Item pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
9.	Indikator9	**0,589**	0,3338	Valid
10	Indikator10	**0,895**	0,3338	Valid

Sumber : Output Olah Data. Spss 26

Hasil r hitung ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel *product moment*, dimana dengan df = 35- 2 = 33 dan α = 0,05 maka di dapat r tabel dua sisi sebesar 0,3338. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh indikator penelitian yang akan digunakan adalah valid. Hal ini dapat terlihat dari nilai yang memiliki validitas $r_{hitung} > r_{tabel,}$ maka r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} tersebut dan bisa dikatakan valid dari setiap pernyataan.

Uji Reabilitas

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Indikator Penelitian

No	Item Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1.	Audit operasional	0.708	0,6	Reliabel
2.	Pengendalian internal	0,854	0,6	Reliabel
3.	Kinerja pegawai	0,751	0,6	Reliabel.

Sumber : Output Olah Data. Spss 26

Berdasarkan tabel diatas, di ketahui bahwa ketiga variabel pada penelitian ini Audit operasional, pengendalian internal dan kinerja pegawai menunjukan koefisien realibility alpha (R_{hitung}) lebih besar dari ($R_{tabel)}$ 0,6. Nilai alpha untuk audit operasional sebesar 0,708, pengendalian internal sebesar 0,854, dan kinerja pegawai sebesar 0,751. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi yang baik untuk mengukur variabel audit operasional, pengendalian internal, dan kinerja pegawai.

2. Uji Asumsi Klaasik

Normalitas

Tabel 4.3 Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			35
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.41942046
Most Extreme Differences	Absolute		.131
	Positive		.071
	Negative		-.131
Test Statistic			.131
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.174
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.165
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.155
		Upper Bound	.174

Sumber : Output Olah Data. Spss 26

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan kolmogorov smirnov test berdasarkan nilai asymp.sig (-2tailed) sebesar 0,174 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat di sumpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 4.4 Uji Multikolineritas

Model	**Collineariy Statistics**		**Keterangan**
	Tolerance	**VIF**	
(Constant)			
Audit Operasional	0.820	1.247	Bebas Multikolineritas
Pengendalian Internal	0.820	1.247	Bebas Multikolineritas

Sumber : Output Olah Data. Spss 26

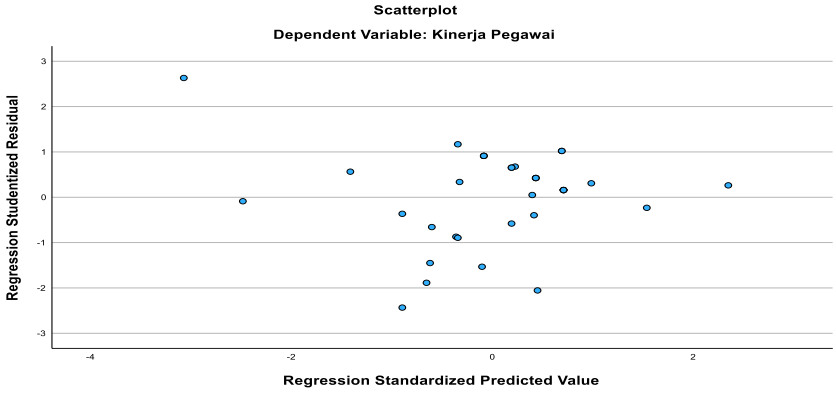
Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan bahwa audit operasional (x^1) dengan nilai *tolerance* 0.820 dan nilai VIF 1,247, dan pengendalian internal (x^2) dengan nilai *tolerance* 0,0.820 dan nilai VIF 1,247, maka menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen (Audit Operasional dan Pengendalian Internal). Nilai Tolerance 0,820 (>0,10) dan VIF 1,247 (<10) untuk kedua variabel memenuhi kriteria model regresi yang baik.

Uji Heteroskedastistas

Model regresi yang baik yaitu mendektisikannya dengan cara melihat grafik perhitungan antar nilai prediksi variabel tingkat (z pred) dengan (s recid). Deteksi ada tidaknya Heteroskedastistas dapat tidaknya pola tertentu pada grafik scanterpot antar s recid dan z pred di mana sumbu Y yang telah diprediksi dan sumbu X atau residual (Y prediksi -Y sesunggunya) yang telah distudentized, analisisnya

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur lebih gelombang menyebar kemudian menyempit maka mengidiksikan telah terjadi Heteroskedastistas
2. Apabila ada pola yang jelas disertai titik-titik yang menyebar dibagian atas dan bagian bawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastistas.

Pengujian multikolineritas menggunakan SPSS 26 dapat pada tabel dibawah ini.



Sumber : Output Olah Data. Spss 26

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastistas

Berdasarkan gambar di atas dapat di simpulkan bahwa variabel pada pengujian penelitian ini tidak terkena Heteroskedastistas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5 Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.766	9.350		-.617	.542
	Audit Operasional	.602	.231	.371	2.609	.014
	Pengendalian Internal	.643	.205	.445	3.133	.004

Sumber : Output Olah Data. Spss 26

Berdasarkan tabel 4.5 . maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

$Y= -5.766 + 0{,}602X_1 + 0{,}643X_2 + e$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai a = -5.76, artinya jika variabel audit operasional (X_1) dan pengendalian internal (X_2) sama-sama bernilai nol, maka kinerja karyawan (Y) bernilai -5.766. Nilai negatif ini menunjukkan posisi dasar rendah tanpa pengaruh variabel independen, dengan asumsi ceteris paribus (kondisi lain tetap).
2. Nilai b_1 = 0.602 (koefisien audit operasional), artinya setiap peningkatan 1 unit pada audit operasional akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0.602 unit, dengan asumsi pengendalian internal tetap konstan. Koefisien standar beta (0.371) menunjukkan kontribusi relatif sedang.
3. Nilai b_2 = 0.643 (koefisien pengendalian internal), artinya setiap peningkatan 1 unit pada pengendalian internal akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0.643 unit, dengan asumsi audit operasional tetap konstan. Koefisien standar beta (0.445) menunjukkan pengaruh lebih kuat dibanding X_1.

4. Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 4.6 Uji T

Coefficients					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.766	9.350		-.617	.542
Audit Operasional	.602	.231	.371	2.609	.014
Pengendalian Internal	.643	.205	.445	3.133	.004

Sumber : Output Olah Data. Spss 26

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa

1. Nilai signifikansi variabel audit operasional (x^1) sebesar 0,014 dapat disimpulkan bahwa 0,014 < 0,05 maka audit operasional berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

2. Nilai signifikansi pengendalian internal (x^2) sebesar 0,004 < 0,05 maka pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

Uji F

Tabel 4.7 Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183.674	2	91.837	14.895	<,001[b]
	Residual	197.297	32	6.166		
	Total	380.971	34			

Sumber : Output Olah Data. Spss 26

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Audit Operasional

Berdasarkan tabel 4.7 maka dilihat nilai F=14.895 dengan Sig.<0.001 (<0.05) berarti tolak H0; kedua prediktor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dependen. Sum of Squares Regression (183.674) dari total (380.971).

Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694[a]	.482	.450	2.48305

Sumber : Output Olah Data. Spss 26

a. Predictors: (*Constant*), Pengendalian Internal, Audit Operasional

b. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Berdasarkan hasil table 4.8 di atas dilihat bahwa nilai koefisien determinal nilai R (korelasi berganda) 0.694, menunjukkan hubungan kuat (69.4%) antara audit operasional (X_1), pengendalian internal (X_2), dan kinerja karyawan (Y). sedangkan nilai Adjusted R Square = 0.450 atau 45.0%, nilai yang lebih konservatif setelah penyesuaian jumlah variabel dan sampel, tetap menunjukkan pengaruh kuat-menengah. Maka 55,6 % dipengaruhi variabel lain.

Pembahasan

1. Pengaruh audit operasional terhadap kinerja pegawai

Hasil uji t menunjukkan bahwa audit operasional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 (< 0,05) dengan nilai t hitung 2,609. Hal ini berarti audit operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Koefisien regresi sebesar 0,602 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan audit operasional akan meningkatkan kinerja pegawai sebesar 0,602 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Secara teoritis, audit operasional berfungsi untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi suatu kegiatan. Dalam konteks dinas sosial kota bengkulu, audit operasional membantu memastikan bahwa program pemberdayaan sosial, perlindungan sosial, rehabilitasi, dan penanganan fakir miskin berjalan sesuai prosedur dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Icah cahyati, (2022) menemukan bahwa audit operasional memiliki pengaruh dalam meningkatkan efektivitas kinerja pegawai di dinas sosial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh risandra rejina (2022) yang menunjukan bahwa audit operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kinerja pegawai. Dapat dikatakan bahwa dengan di terapkannya audit operasional yang baik maka semakin meningkat pula efektivitas kinerja pegawai di dinas sosial kota Bengkulu.

2. Pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja pegawai

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 (< 0,05) dengan nilai t hitung 3,133. Hal ini berarti pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Koefisien regresi sebesar 0,643 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pengendalian internal akan meningkatkan kinerja pegawai sebesar 0,643 satuan. Nilai koefisien beta standar (0,445) lebih besar dibandingkan audit operasional (0,371), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja pegawai.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu mengenai pengendalian internal yang dilakukan oleh Arvianita, (2022) menyatakan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja pegawai di dinas sosial Kota Bengkulu. Berdasarkan pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan kinerja pegawai yang baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nanda, (2022) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mutaqin, (2021) menunjukkan bahwa pengendalian internal juga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan.

3. Pengaruh audit operasional dan pengendalian internal secara simultan

Hasil uji f menunjukkan nilai f sebesar 14,895 dengan signifikansi < 0,001 (< 0,05). Artinya audit operasional dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja pegawai pada dinas sosial kota bengkulu.Selain itu, nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,482 menunjukkan bahwa 48,2% variasi kinerja pegawai dapat dijelaskan oleh variabel audit operasional dan pengendalian internal, sedangkan sisanya 51,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi kerja, kepemimpinan, budaya organisasi, atau kompetensi pegawai.

Penelitian ini didukung oleh icah cahyati, (2022) yang menemukan bahwa audit operasional memiliki pengaruh dalam meningkatkan efektivitas kinerja pegawai di dinas sosial . Dengan adanya audit operasional yang baik serta sistem pengendalian internal yang kuat, maka pegawai dapat bekerja secara lebih efektif, efisien, dan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan audit operasional berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap seluruh aktivitas organisasi, sehingga dapat diketahui kelemahan maupun penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan tugas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap efektivitas kinerja pegawai pada Dinas Sosial Kota Bengkulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Artinya, semakin baik pelaksanaan audit operasional, maka semakin meningkat efektivitas kinerja pegawai. Audit operasional membantu meningkatkan efisiensi, kepatuhan terhadap prosedur, serta kualitas pelaksanaan program sosial.

2. Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Sistem pengendalian internal yang baik mampu menciptakan lingkungan kerja yang tertib, transparan, dan akuntabel sehingga mendorong peningkatan kinerja pegawai.
3. Audit operasional dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Peningkatan kualitas audit operasional dan penguatan sistem pengendalian internal akan berdampak langsung terhadap peningkatan efektivitas kinerja pegawai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Sosial Kota Bengkulu
   a. Meningkatkan audit operasional secara berkala dan berkesinambungan untuk memastikan efektivitas program sosial.
   b. Memperkuat sistem pengendalian internal, terutama dalam aspek pengawasan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan.
   c. Memberikan pelatihan dan pembinaan kepada pegawai terkait pemahaman audit dan sistem pengendalian internal.
   d. Mengembangkan sistem monitoring berbasis digital untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kerja.
2. Bagi Pegawai
   a. Meningkatkan disiplin dan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP).
   b. Berpartisipasi dalam evaluasi kinerja dan proses audit.
   c. Terus meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas pelayanan sosial.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   a. Menambahkan variabel lain seperti motivasi kerja, kepemimpinan, budaya organisasi, atau kepuasan kerja untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.
   b. Menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih representatif.
   c. Mengembangkan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif atau mixed method untuk mendapatkan analisis yang lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

Anggitasari. (2021). *Teori agensi merupakan teori yang mengungkapkan hubungan antara pemilik (principal) dengan manajemen (agent). 2*(1), 4.

Agoes, s. (2021). *Auditing pemeriksaan oleh kantor akuntan publik.jilid 1.lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas indonesia. Jakarta.*

Arens et al. (2021). *Audit operasional secara umum merupakan suatu kegiatan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi*

Arvianita, r. (2022). *Pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap efektivitas pelayanan kesehatan pada rumah sakit (studi kasus pada rumah sakit umum queen latifa yogyakarta). Jurnal pendidikan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta, 119(3):*

Beni. (2023). *Efektivitas dapat di definisikan sebagai hubungan antara hasil yang di capai dan tujuan yang di inginkan* (p. 65).

Berlianti et al. (2024). *Merode penelitian kuantitatif pendekatan ilmiah untuk analisis data* (p. 89).

Hermansyah. (2022). *Bidang pelayanan sosial tentunya tidak akan terlepas dari pola pengawasan internal* (p. 87).

Icah cahyati. (2022). *Menemukan bahwa audit operasional memiliki pengaruh dalam meningkatkan efektivitas kinerja*.

Ikhsani, h. M., mahrina, h., & arnova, i. (2021). *Jurnal riset akuntansi dan auditing penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal kredit usaha rakyat bank bengkulu cabang bintuhan implementation of accounting information systems and internal control of people ' s business credit bank bengkulu bintuhan branch jurnal riset akuntansi dan auditing*. *8*(november), 1–15.

Mirnasari dan suardhika. (2021). *Pengendalian internal meningkatkan efektivitas pelayanan sosialterhadap kinerja pegawai* (p. 50).

Mutaqin, h. (2021). *Peranan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan (studi kasus pada pt. Bank rakyat indonesia (persero) tbk. Kantor wilayah bandung). Skripsi . Universitas widyatama bandung, bandung.*

Nanda, l. (2022). *Analisis pengaruh motivasi kerja, pengendalian internal, dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan (studi empiris pada ajb bumi putera 1912 kantor cabang solo gladag). Skripsi. Universitas muhammadiyah surabaya, surabaya.*

Nawawi, i. (2021). *Efektivitas dan efesiensi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi.* 18.

Olson, d. L., & wu, d. D. (2022). The accounting perspective. *Enterprise risk management*, 35–43. Https://doi.org/10.1142/9789812791504_0003

Prof. H. Hafied cangara, m. S. P. D. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: jurnal kajian, penelitian & pengembangan pendidikan sejarah, 6(1), 33–39. Http://journal.ummat.ac.id/index.php/histori*s

Risandara rejina. (2022). *Peranan audit operasional terhadap efektivitas kinerja*

karyawan (studi kasus pt indosat,tbk bagian it data center). Skripsi.diunduh dari: http://library.gunadarma.ac.id//repository/view/3768577/peranan-audit operasional-terhadap-efektivitas-kinerja-karyaw.

Saniya, t., yulianasari, n., & herawati, h. (2025). *Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual , sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja inspektorat kabupaten bengkulu tengah*. *8*(3), 828–837.

Septiawan, a. A., riswandi, p., & herawati, h. (2025). *Analisis akuntabilitas, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit inspektorat di kantor kesatuan bangsa dan politik*. *6*(3), 14–32.

Setiyanti, s. W. (2020). Tujuan utama dari kegiatan auditing adalah penyusunan laporan audit. Laporan ini dimanfaatkan oleh auditor untuk mengkomunikasikan pernyataan atau pandangannya kepada pengguna laporan keuangan, sehingga dapat menjadi panduan bagi mereka dalam menginterpre. *Fokus ekonomi : jurnal ilmiah ekonomi*, *13*(2), 358–368. Https://doi.org/10.34152/fe.13.2.358-368

Sugiyono. (2020). *Untuk memastikan sampel secara akurat mewakili semua karakteristik populasi*, (p. 127).

Wati, h., rahmawati, & haedar. (2023). Pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap good coorporate governance. *Jurnal ekonomi kreatif indonesia*, *1*(1), 45–58. Https://doi.org/10.61896/jeki.v1i1.2